

Dampak Aktivitas Dakwah Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam Pembinaan Akhlak Anggotanya

Muhamad Ramadhan Abdul Rozak, Rodliyah Khuza'i, M Fauzi Arief

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

muhammadramadhanabdulrozak@gmail.com, rodliyah.kh@yahoo.com, muhamadfauziarif@gmail.com

Abstract—Da'wah activity is a conscious action for realizing a community with a strong religion roots, proper attitude and holds onto Qur'an and Sunnah, based on this research for activity programs of Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung on moral development. Aims and advantages of this research are as follows : 1) to find out da'wah activity programs of Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung on moral development. 2) to find out the proponent and inhibitant aspects Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung on moral development. 3) to find out on how Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung in moral development. This research used analytical descriptive qualitative method, with data collection technique using : interviews, documentary, and librarial study. The research results that Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung on moral development done properly according to the theory. The impacts from Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung on moral development are at a good level on da'wah activity for community's member moral improvement. so it concludes that : 1) da'wah activity done by Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung are Good. 2) proponent and inhibitant aspects on Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung could be handled well. 3) impacts from Vespa Scooterist Moeslim Community in South Bandung on moral development is good, so that should be improved more on its member moral development in order to be continously.

Keywords— *Activities, Da'wah, Community, Impact, Moral*

Abstrak—Aktivitas Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya komunitas yang mempunyai sifat keagamaan yang kuat dan akhlak yang baik serta berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari penelitian yang penulis lakukan pada komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan, Tujuan dan Manfaat penelitian ini sebagai berikut: 1.Untuk Mengetahui Program Aktivitas Dakwah Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam Pembinaan Akhlak. 2.Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat pada Aktivitas Dakwah Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam Pembinaan Akhlak. 3.Untuk Mengetahui Dampak Aktivitas Dakwah Bagi Anggota Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam Pembinaan Akhlak Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas dakwah komunitas vespa moeslim scooterist Bandung selatan telah dilakukan dengan baik, dari pelaksanaan dengan teori sudah sesuai. Dampak dari aktivitas dakwah komunitas vespa moeslim Scooterist Bandung selatan terhadap pembinaan akhlak

anggotanya berada pada tingkat "baik" aktivitas dakwah dalam perbaikan akhlak anggota komunitas. Jadi kesimpulannya adalah bahwa 1) aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas vespa moeslim scooterist Bandung selatan baik. 2) faktor pendukung dan penghambat terhadap aktivias dakwah komunitas vespa moeslim scooterist Bandung selatan bisa teratasi dengan baik. 3) dampak dari aktivitas dakwah komunitas vespa moeslim Scooterist Bandung Selatan baik, sehingga perlu ditingkatkan kembali terhadap perbaikan akhlak anggotanya agar bisa istiqomah.

Kata Kunci—*Aktivitas, Dakwah, Komunitas, Dampak, Akhlak.*

I. PENDAHULUAN

Dakwah menyentuh berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia. bila dalam kehidupan riil dakwah belum menyentuh sampai kearah sana, itu harus dimaknai sebagai suatu proses sejarah muslim. Namun, bisa jadi karena terdistorsi oleh berbagai makna yang bersinggungan, bahkan berbenturan, dan itu akan disempurnakan oleh generasi berikutnya. Dakwah meliputi upaya bagaimana menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan potensi berpikir atau kreativitas individu serta masyarakat. Dengan kata lain, dakwah pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan.(Munzier Suparta. 2006, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana Prenada Media. hlm.20).Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan. Terlalu murah bila iman harus ditukarkan dengan benda-benda atau fasilitas duniawi meski realitas sosial menunjukkan kondisi itu. (Bambang S. Ma'arif. 2010,Komunikasi Dakwah (paradigma untuk aksi), Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm. 30-31.) Di dalam aktivitas Dakwah Islam tentunya tidak akan bisa lepas dari mesjid.Seperti halnya yang dilakukan Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan yang memakmurkan mesjid Al-Fathu Soreang dengan mengajak komunitas nya untuk berhijrah dan mengikuti kajian-kajian, dengan begitu mesjid bukan hanya sebagai tempat beribadah terhadap Tuhan. Namun mesjid merupakan tempat dimana aktivitas-aktivitas dakwah dilakukan seperti: Pengajian, Pendidikan dan sebagainya, sehingga mesjid menjadi tempat suci yang multifungsi dalam penyebaran

agama Islam. Dapat diketahui bahwasanya masjid merupakan suatu tempat dimana orang-orang berkumpul dalam menjalankan ibadah dan merupakan suatu ladang Dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Memakmurkan masjid tentunya memiliki nilai-nilai ibadah, serta nilai-nilai kemanusiaan yang bisa diraih dengan melakukan aktivitas-aktivitas dakwah yang mampu memberikan pemahaman keagamaan dalam pembinaan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad diutus tiada lain untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Komunitas terbentuk ketika dua atau tiga orang bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, hobi dan cita-cita yang sama. Salah satunya komunitas vespa yang terbentuk karena sama-sama mencintai vespa. Dalam komunitas tentu juga dibutuhkan komunikasi, dalam hal ini komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi di antara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok. (Burhan Bungin 2009, Sosiologi Komunikasi: teori, pradigma, dan diskusi teknologi komunikasi di masyarakat. Jakarta: kencana, hlm.15) Komunitas dakwah mencerminkan suatu kelompok yang melakukan Aktivitas Dakwah. Tujuan dari penggunaan dakwah adalah untuk menyampaikan pesan atau materi keagamaan. Tujuannya selain menginformasikan juga agar mad'u tertarik untuk mengamalkan ajaran Islam. Komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai "al-Umma al-Wasatan" yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis. Disamping itu bisa dilihat saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. tak heran bila dalam perkembangannya modernisme memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi. Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini mereka miliki semakin mengalami degradasi. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian umat Islam sekarang ini semakin terjerat oleh kehampaan spritual. Komunitas vespa sering disebut jenis motor yang kuno, namun keberadaan vespa banyak diminati dari kalangan muda sampai tua. Para pengguna vespa baik yang tergabung dalam komunitas maupun non komunitas memiliki rasa ukhwah islamiyah/ solidaritas yang tinggi. Hal ini terbukti dengan seringnya mereka berkumpul, menolong sesama pengguna vespa yang mendapatkan musibah meskipun belum mengenalnya, dan sikap mereka saat menyapa pengguna vespa lain dengan tujuan "afsu salam bainakum" memberikan salam dan bersilatirahmi sesama pengendara vespa. Pertama, Melalui

Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam berdakwah misalnya, dengan metode Dakwah yang baik serta Aktivitas dakwah yang mampu diterima oleh komunitas/anggota tentulah ini menjadi point penting dalam memberikan pemahaman agama dalam pembinaan akhlak. Dengan aktivitas dakwah ini tentulah komunitas bisa berkumpul dalam suatu tempat dimana mereka mampu bersosialisasi dengan baik. Kedua, masjid bukan hanya menjadi tempat beribadah, sekarang juga menjadi tempat menuntut ilmu atau kajian dimana proses aktivitas dakwah dan juga proses pendidikan, berada didalamnya. Seperti halnya yang dilakukan Vespa Moeslim dan Scooterist Bandung Selatan menjadi suatu komunitas yang memberikan ilmu dan informasi serta ajaran-ajaran islam dalam setiap kajian yang dilakukan nya, dalam memahami dan menyiarkan agama Islam ditengan kondisi masyarakat yang semakin hari semakin modern. Upaya-upaya pembinaan akhlak Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan menjadi suatu komponen yang fundamental dalam tubuh komunitas tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Barli Ibnu Syahlan Al Hasyim selaku Ustadz di komunitas tersebut. Bahwasanya penanaman akhlak menjadi faktor utama dalam membangun nilai-nilai keislaman, ini dipandang perlu karena Nabi Muhammad saw diutus untuk menyempurnakan Akhlak manusia. Ketiga, dari penjelasan di atas, tentulah masjid merupakan sarana Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam membangun kehidupan yang islami dengan berbagai aktivitas yang dilakukan. Pembinaan akhlak komunitas menjadi faktor utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan taqwa, merupakan buah pohon Islam yang berakar pada akidah, bercabang dan berdaun syari'ah. Dalam kehidupannya, manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, khususnya lingkungan keluarga. Jika orang tua mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai kebaikan, maka akan sangat mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu, aktivitas yang dilakukan oleh Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan akan bermuara pada pembinaan akhlak. Adapun aktivitas yang dilakukan ialah: Kajian rutin yang diadakan pada hari malam sabtu Ba'da Isya, serta Kajian MDI Materi Dasar Islam, mengadakan Buka Bersama Puasa Sunnah (senin-kamis) dan santunan bakti sosial bagi anak yatim dan dhuafa, sewaktu waktu mengadakan NGE CAM (Ngaji Bari Camping) dan mengadakan acara tahunan yaitu Reading Berjamaah Road to Jannah setiap bulan puasa untuk menjalin ukhwah islamiyah terhadap sesama pengendara Vespa. Dengan demikian tergambar dari berbagai aktivitas Dakwah tersebut, sedikit-banyaknya mampu memperbaiki akhlaq, ini semua karena program dakwah Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam aktivitas Dakwah tersebut baik dan mampu diterima oleh anggota komunitas. Sehingga berdampak untuk pembinaan akhlak. Namun analisis penulis terhadap aktivitas tersebut belum tentu akan kebenarannya, dengan demikian perlu penelitian terhadap fenomena tersebut. Penelitian disini memfokuskan pada

Kajian Malam sabtu pada aktivitas dakwah komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan yang berdampak pada pembinaan akhlak anggota komunitas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Aktivitas Dakwah Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam Pembinaan Akhlak.
2. Untuk Akhlak Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung selatan
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat pada Aktivitas Dakwah Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam Pembinaan Akhlak.
4. Untuk Mengetahui Dampak Aktivitas Dakwah Bagi Anggota Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam Pembinaan Akhlak.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

1. Definisi Dakwah

Secara etimologi, dakwah berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Allah Swt. mengajak orang-orang beriman pada 'perkampungan damai' (dar al-salam) yang penuh dengan kebahagiaan yang kekal. Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia. (Bambang S. Ma'arif, 2015, Psikologi Komunikasi Dakwah, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.125)

2. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya. Suatu tujuan dakwah seyogianya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur. Spirit Amar Ma'ruf dan Nahyi Munkar merasuk kedalam elemen-elemen kehidupan menjadi barometer aktivitas kehidupan kaum muslim yang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, fleksibel, dan dinamis. Dakwah berdinamika sepanjang zaman dan tetap mencari keseimbangan dalam interaksi sosial. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam tetap berlangsung dalam berbagai kondisi yang baik. Perkembangan yang ada diantisipasi oleh Islam. artinya, kaum muslim harus maju karena kemajuan merupakan kodrat manusia (Al-insan madaniy bi I-thabi'ie). Oleh karena itu, ia tidak boleh meninggalkan kebajikan substansial yang telah diajarkan oleh Islam. teknologi harus mampu menyejahterakan kaum muslim, dan menjadi sesuatu yang positif bagi perkembangan manusia secara

keseluruhan. Teknologi yang berujung pada pendegradasian martabat manusia harus ditinggalkan dan direstrukturisasi. Bambang S. Ma'arif. 2010, Komunikasi Dakwah (paradigma untuk aksi), Bandung Simbiosis Rekatama Media, hlm. 26)

Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). (Tata Sukayat, Loc.cit, hlm.30.)

B. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah kegiatan atau suatu kesibukan atau sebuah usaha yang dilakukan sadar dan sengaja. (Raasyad Shaleh.1997, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 9.) ang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan secara sadar, sengaja serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah perubahan menjadi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

2. Unsur Aktivitas Dakwah

Teori aktifitas dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya. Teori aktifitas dakwah tersebut meliputi persoalan da'i (pelaku dakwah), mad'u (obyek dakwah), materi dakwah atau maddah, wasillah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). (Hafi Anshari.1993, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Surabaya: Al-Ikhlash, hlm. 103)

3. Bentuk Aktivitas Dakwah

Teori Dakwah apabila dilihat dari bentuk kegiatannya terbagi menjadi empat bentuk yaitu : Tabligh Islam, Secara bahasa kata tabligh berasal dari kata ballagha, yuballighu, tablighan yang berarti menyampaikan. Tabligh berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Menurut Dr. Ibrahim Imam dalam al-Ushul al-Islamiy, tabligh adalah memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual juga hakikat pasti yang bisa menolong atau membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian dari berbagai kesulitan. Irsyad secara bahasa berarti bimbingan, sedangkan secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan, dan psikoterapi islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil. Irsyad dilihat dari prosesnya lebih bersifat intensif. Irsyad dilakukan atas dasar masalah khusus dalam semua aspek kehidupan yang berdampak pada kehidupan individu dan keluarga atau kelompok kecil. Tadbir menurut bahasa berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen). Menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan mentransformasikan ajaran Islam memulai kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik yang menonjol dalam dakwah tadbir. Tathwir menurut bahasa berarti pengembangan sementara menurut istilah berarti kegiatan

dakwah dengan mentransformasikan ajaran Islam melalui aksi amal sholeh berupa pemberdayaan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengempelabangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Tathwir sama halnya dengan dakwah bil hal yaitu pengembangan dakwah melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan ekonomi koperasi, dan pendamping terhadap program-program sosial pemerintah yang dilakukan da'i di dalam masyarakat. (Endang Turmudi. 2009, Islam dan Radialisme di Indonesia, Jakarta: LIPI Press, hlm. 54.)

C. Teori Dampak

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, hlm. 313.). Menurut Otto Soemarwoto dalam buku Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup Menjelaskan, dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang didalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. (Otto Sowmarwoto. 1998, Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup, Jakarta: Depdikbud, hlm. 35.) Dampak juga diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu dampak merupakan keadaan dimana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi. Dampak adalah perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari output. Akibat dari hasil output ada dua macam. Pertama, akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan) dan akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran (impact). Kedua, akibat yang dihasilkan suatu intervensi program pada kelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan) dan akibat tersebut tidak mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran (effects). (Zudika DM Manullang. 2014, Evaluasi Dampak Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) dalam Pemberdayaan Masyarakat, Skripsi Universitas Sumatera Utara, hlm. 32-33.)

D. Teori Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan: Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam

dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. (Luis Ma'luf. 1994, Kamus Al-Munjid, al-Maktabah al-Ktulikiyah, Beirut, t.t., hlm. 194. Dalam Asmaran As. Pengantar Study Akhlak, Jakarta Raja Grafindo Persada, hal. 1)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dakwah yang disenggarakan oleh komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan berorientasi pada pendekatan diri kepada Allah SWT, juga pada upaya menambahkan wawasan anggota komunitas. Sehingga pada akhirnya anggota komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan diharapkan memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, yang didukung oleh landasan keimanan serta ketakwaan. Salah satunya Mesjid menjadi komponen penting untuk membangun anggota yang mempunyai kesadaran dalam beribadah dan juga mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Memakmurkan mesjid dengan menjadikan mesjid sebagai tempat beribadah juga sebagai tempat menimba ilmu dan juga sebagai tempat berkumpul anggota untuk saling berinteraksi satu sama lainnya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan tentunya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kawan-kawan yang terdaftar sebagai anggota Komunitas Vespa Moeslim yang hanya berjumlah 30 orang, tentunya ini menjadi poin plus. Dibalik anggota yang sedikit tidak menjadi suatu permasalahan yang besar, karena dengan SDM yang cukup ini, Kawan-kawan Komunitas Vespa Moeslim mesjid AlFathu Soreang mampu memakmurkan mesjid dengan berbagai aktivitas di dalamnya. Adapun Program aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Vespa Moeslim ialah sebagai berikut:

1. Aktivitas Kajian Malam sabtu adalah aktivitas rutin mingguan dengan adanya aktivitas itu seluruh anggota Komunitas vespa moeslim scooterist Bandung selatan diberi pemahaman dan pembinaan Akhlak, agar dalam beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pelaksanaannya setiap malam minggu di masjid alfathu Soreang bersama Ust. Barli Ibnu Syahlan Al Hasyim selaku Ustad dan penasehat dan pembimbing Komunitas Vespa Moeslim Bandung Selatan. Tradisi Olahraga ini dapat dikaikan dengan ilmu dakwah karena saat seorang da'i berdakwah harus mengetahui kondisi mad'u nya agar pesan-pesan dakwahnya tidak menyinggung dan dapat diterima dengan baik.
2. Aktivitas Dakwah Bakti Sosial yang diadakan merupakan suatu program aktivitas dakwah komunitas Vespa Moeslim Bandung Selatan Agar terciptanya Anggota yang memiliki akhlak yang baik dalam Hablu minannas.
3. Aktivitas Dakwah Ngecamp Bari Ngaji dan Bebersih Masjid Terciptanya Anggota yang

memiliki rasa cinta terhadap mesjid dan cinta terhadap Allah SWT dan Para Rasulnya.

4. Aktivitas Dakwah MDI Materi Dasar Islam merupakan aktivitas dakwah Komunitas vespa moeslim Bandung Selatan Membina akhlakul karimah dan mengajarkan bahwa pentingnya membaca al-qur'an dan menulis al-qur'an yang mampu mencetak penerus-penerus dakwah

Akhlak Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung selatan. Dari sebelum mengikuti aktivitas dakwah komunitas vespa dan setelah mengikuti aktivitas dakwah komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan. Dalam penelitian mengenai pengetahuan keagamaan, peneliti menggolongkannya kedalam empat kategori pengetahuan keagamaan diantaranya akidah, akhlak, ibadah, serta Al- Quran dan Hadist. Dari hasil wawancara kepada beberapa informan sangat beragam dalam pengetahuannya. Namun dari keberagaman itu tidak ditemukan anggota yang sepenuhnya mengetahui dan memahami keempat materi yang dikategorikan oleh peneliti. Dan yang menjadi fokus utama peneliti adalah tentang sejauh mana kondisi Akhlak Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung selatan. Dan akhlak terhadap perilaku anggota Komunitas Vespa moeslim scooterist Bandung Selatan termasuk kedalam kategori baik, hal ini dapat dikatakan karena kebiasaan untuk bergotong royong, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, serta menjenguk orang sakit masih dapat dirasakan dilingkungan komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan.

Dalam aktivitas dakwah yang di lakukan komunitas agar berjalan dengan lancar dan baik. Maka perlu dikemukakan tentang faktor pendukung sebagai kelebihan yang dimiliki oleh komunitas Vespa moeslim untuk memudahkan bagi anggotanya mendapatkan informasi atau pesan dakwah. Beberapa faktor pendukung Aktivitas dakwah Komunitas vespa moeslim, adalah : a. Komunitas yang Terdengar Beda/Unik b. Kompak dalam hal kebaikan c. Memiliki program yang baik dan terencana. Dan adapun faktor penghambat : a. Gangguan tehnik b. Kondisi Sosial

Hasil yang dicapai di sini, dilihat dari bagaimna akhlak anggota setelah mengikuti aktivitas dakwah yang disenggarakan oleh komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan apakah akhlak anggota setelah mengikuti aktivitas dakwah berubah menjadi lebih baik atau sebaliknya. Maka pembinaan akhlak ini nantinya akan menjadi salah satu tolak ukur apakah aktivitas dakwah yang disenggarakan oleh komunitas vespa moeslim scooterist bandung selatan berdampak positif atau tidak terhadap pembinaan akhlak anggotanya

1. Dampak aktivitas dakwah pada Kajian Malam sabtu terhadap Kognitif anggota Komunitas vespa scooterist Bandung Selatan
2. Dampak aktivitas dakwah pada Kajian Malam sabtu terhadap Afektif anggota Komunitas vespa scooterist Bandung Selatan
3. Dampak aktivitas dakwah pada Kajian Malam sabtu terhadap Behavioral anggota Komunitas

vespa scooterist Bandung Selatan

Dampak dari aktivitas dakwah sepenuhnya berhasil dalam memberikan dampak pembinaan untuk memperbaiki akhlak anggota komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan. Dampak ialah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Menurut Soejarno Soekanto analisisnya yang sering kita ketahui adalah Manifestasi dan Latency. Manifestasi mempunyai sebuah kecenderungan harapan yang diinginkan dari suatu proses sosial yang terjadi sedangkan Latency sebagai bentuk yang tidak diharapkan, tapi secara alamiah selalu menyertai atau muncul. Namun dampak dari aktivitas dakwah tentunya akan berdampak positif. Sehingga nampak akhlak yang baik seperti: sopan santun, mengucapkan salam ketika bertemu orang yang lebih tua, bergotong-royong dalam membersihkan lingkungan dan mesjid. Dengan demikian perlu budaya gotong royong dan yang lainnya dalam membentuk akhlak yang baik. Dengan cara dakwah bil hal dan mauidzatil hasanah yang lebih intens. Tentunya faktor lingkungan yang juga ikut berperan dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan akhlak anggota. Namun tentunya dari aktivitas yang dilakukan memberikan dampak terhadap ketiga aspek, menurut Rahman Natawijaya ada tiga aspek yang akan diperoleh oleh mad'u diantaranya ialah:

- a) Efek kognitif, Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya. Yang dimengerti oleh anggota komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan menerima pesan dakwah.
- b) Efek afektif, Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Yang mempengaruhi dalam aktivitas dakwah terhadap anggota komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan setelah mengikuti aktivitas dakwah dan menerima pesan dakwah.
- c) Efek behavioral, Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Terhadap anggota komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan yang senantiasa merealisasikan dalam memperbaiki akhlak dalam bentuk pembinaan akhlak.

Dengan begitu anggota komunitas mempunyai akhlak yang baik. Dari peningkatan aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan akan tercermin dampak akhlak yang baik. Demikian peran anggota dan peran pengurus harus beriringan dalam membangun pembinaan akhlak. Dengan cara membuat aktivitas-aktivitas dakwah yang mencakup seluruh komponen anggota. Seperti metode yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu dengan Uswatun hasanah atau

perilaku yang dapat menyejukan hati, sehingga menjadi panutan dalam berperilaku yang baik dari mulai diri sendiri yang mencontohkan terhadap anggota. Berdasarkan data yang diperoleh, dampak aktivitas dakwah Komunitas vespa moeslim Bandung Selatan terhadap akhlak Anggotanya ialah baik hasil wawancara yang dilakukan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah Komunitas vespa moeslim scooterist Bandung selatan. Kajian Malam sabtu adalah aktivitas rutin mingguan. Kajian yang menggunakan Metode Maudzal Hasanati dan Dakwah Bil Hal dengan media Da'wah bil lisan, da'wah bil qalam audio visual dan uswah dan qodwah. Dengan menggunakan bentuk dakwah Tabligh. Aktivitas dakwah bakti sosial menggunakan bentuk dakwah Tathwir Islam. Program Aktivitas Dakwah Ngecamp Bari Ngaji dan Bebersih Masjid menggunakan bentuk dakwah Irsyad Islam. Aktivitas Dakwah MDI Materi Dasar Islam menggunakan bentuk dakwah Irsyad Islam. Materi Dakwah tentang Akidah dan Akhlak menjadi komponen yang sangat di sukai oleh anggota komunitas. sehingga mampu memberi pemahaman keagamaan, dan pembinaan demi terciptanya anggota komunitas yang mempunyai akhlakul karimah/akhlak yang baik.
2. Akhlak terhadap perilaku anggota Komunitas Vespa moeslim scooterist Bandung Selatan termasuk kedalam kategori baik, hal ini dapat dikatakan karena kebiasaan untuk bergotong royong, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, serta menjenguk orang sakit masih dapat dirasakan dilingkungan komunitas vespa moeslim scooterist Bandung Selatan.
3. Faktor pendukung terhadap aktivitas dakwah Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan anggota antusias dalam keberlangsungan dan terlibat langsung pada aktivitas dakwah komunitas vespa moeslim scooterist Bandung selatan yang dilakukan dengan baik dan adapun faktor penghambat dari gangguan tehnik dan kondisi sosial terutama musibah Covid-19, kebijakan PSBB dan Social Distancing tapi dengan keterhambatan itu bisa diantisipasi oleh komunitas vespa moeslim scooterist Bandung selatan. Sehingga aktivitas dakwah berlangsung dengan baik.
4. Dampak dari Aktivitas Dakwah Komunitas Vespa Moeslim Scooterist Bandung Selatan dalam Pembinaan Akhlak Anggotanya memberikan pengaruh terhadap masalah tingkag laku/ sikap dalam berakhlak baik, meskipun belum sepenuhnya

memiliki akhlakul karimah/akhlak yang baik. Sehingga dampak aktivitas dakwah yang dilakukan komunitas vespa moeslim scooterist Bandung selatan terhadap pembinaan akhlak anggotanya pada tingkatan baik.

V. SARAN

Setiap hal tentu memerlukan saran atau masukan dari orang lain, agar apa yang dilakukan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

1. Untuk Komunitas Vespa moeslim Scooterist Bandung selatan, agar meningkatkan aktivitas-aktivitas dakwah yang kreatif, dengan ide-ide yang kreatif sehingga mampu menarik khalayak banyak dalam berpartisipasi terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian hendaknya lebih menggunakan waktu semaksimal mungkin dan referensi sebanyak mungkin agar penelitian lebih sempurna dan kaya akan teori.
3. Untuk Fakultas Dakwah, hendaknya terus mendorong dan mendukung mahasiswa dalam melakukan penelitian- penelitian agar Fakultas Dakwah kaya akan karya- karya ilmiah dan diharapkan dapat meningkatkan metodologi penelitian dakwah sehingga mahasiswa mampu dengan baik dalam meneliti proses dakwah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz A. (2004) Ilmu Dakwah, Jakarta : Kencana. Hlm 148Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990)
- [2] Bambang S. Ma'arif. 2010,Komunikasi Dakwah (paradigma untuk aksi), Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm. 30-31.)
- [3] Burhan Bungin 2009,Sosiologi Komunikasi : teori, pradigma, dan diskusi teknologi kominkasi di masyarakat. Jakarta:kencana, hlm.15
- [4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Utama,
- [5] Munzier Suparta. 2006, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana Prenada Media. hlm.20
- [6] Otto Sowmarwoto. 1998, Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup, Jakarta: Depdikbud, hlm. 35.)
- [7] Tata Sukayat, Ilmu Dakwah, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.30